

STUDI KELAYAKAN BUDIDAYA PUYUH DI DESA RAJAMANDALA KULON KECAMATAN CIPATAT KABUPATEN BANDUNG BARAT

FEASIBILITY STUDY OF QUAIL FARM IN RAJAMANDALA KULON, CIPATAT, WEST BANDUNG

Yulian Mutiara¹, Ir. Rosad Ma'ali El Hadi, M.Pd., M.T.², Sari Wulandari, S.T., M.T.³

^{1,2,3}Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹yulianmutiara@student.telkomuniversity.ac.id, ²rosadm@telkomuniversity.ac.id,

³sariwulandariit@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pekerjaan merupakan sebuah aktivitas untuk memenuhi kebutuhan. Keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Wirausaha (*entrepreneurship*) merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran. Selain dapat meningkatkan segi ekonomi dari pemilik wirausaha, kegiatan wirausaha dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Wirausaha dapat dikategorikan menjadi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Besar. Jumlah UKM di Kabupaten Bandung Barat meningkat pada tahun 2014-2015 sehingga dapat membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berternak merupakan salah satu usaha yang mudah dikembangkan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu usaha berternak yang mudah dikembangkan dan memiliki gizi yang tinggi yaitu budidaya burung puyuh. Dalam studi kelayakan ini akan dibahas secara mendalam kelayakan budidaya burung puyuh di UKM Ikhlas Quail Farm (IQF) yang terdapat di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Analisis dilakukan dengan meninjau kelayakan dari aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, aspek legal dan aspek finansial. Berdasarkan aspek pasar didapatkan bahwa pasar potensial telur burung puyuh sebesar 94,5%, untuk pasar tersedia sebesar 77,5%, dan pasar sasaran sebesar 7,69%. Dari aspek teknis, produksi telur burung puyuh disesuaikan dengan kapasitas kandang. Aspek lingkungan, limbah dari budidaya burung puyuh dapat diolah kembali menjadi pakan ikan lele sehingga limbah dapat bermanfaat bagi masyarakat. Aspek legal, UKM IQF telah mendapatkan surat izin usaha dari pemerintah. Berdasarkan hasil aspek finansial dengan proyeksi selama periode 5 tahun menunjukkan bahwa nilai NPV yaitu Rp 68.460.286, nilai IRR yaitu 31,86% , dan nilai *payback periode* 3,866 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budidaya burung puyuh dikatakan layak, karena NPV bernilai positif dan IRR lebih besar dari MARR.

Kata kunci: budidaya, telur burung puyuh, studi kelayakan

Abstract

Work is an activity to meet the needs. Limited employment causes the number of unemployed to increase. Entrepreneurship (*entrepreneurship*) is one way to reduce the number of unemployed. In addition to improving the economic aspect of entrepreneurial owners, entrepreneurial activities can help to meet the needs of the community directly or indirectly. Entrepreneurship can be categorized into Small and Medium Enterprises (SMEs) and Large Enterprises. The number of SMEs in West Bandung increased in 2014-2015 so it can help the government to create new jobs. Breeding is one effort that is easy to develop and can absorb a lot of resource. One breeding business that is easy to develop and has a high nutritional is quail cultivation. In this feasibility study will be discussed in depth the feasibility of quail cultivation in SMEs Ikhlas Quail Farm (IQF) located in Rajamandala Kulon, Cipatat, West Bandung. The analysis is conducted by reviewing feasibility of market aspect, technical aspect, environmental aspect, legal aspect and financial aspect. Based on the market aspect, the potential market of quail eggs is 94.5%, available for market is 77.5%, and the target market is 6.25%. From the technical aspect, the production of quail eggs is adjusted to the capacity of the cage. From the environmental aspect, waste from quail cultivation can be reprocessed into catfish feed so that waste can be beneficial for the community. From the legal aspect, IQF SME has obtained the business license from the government. Based on the calculation of the financial aspect with the projection over the 5 year period shows that the NPV value is Rp 68,460,286, the IRR value is 31.86%, and the payback value is 3.866 years period. So it can be concluded that cultivation of quail is said to be feasible, because NPV is positive and IRR is bigger than MARR.

Keywords: Cultivation, quail eggs, feasibility studies

1. Pendahuluan

Pekerjaan merupakan sebuah aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, dengan bekerja manusia mampu mengemban tanggung jawab ekonomi keluarga. Saat ini mencari pekerjaan merupakan hal yang cukup sulit, banyak calon pekerja yang berkeinginan untuk bekerja, tetapi lapangan pekerjaan sangat terbatas. Menurut Kepala Dinsosnakertrans Kabupaten Bandung Barat Heri Partomo mengatakan bahwa angka pengangguran terus menurun setiap tahun. Namun, dengan jumlah yang saat ini masih tinggi yaitu sebanyak 55.250 orang membuat tugas pemerintah terus menyelesaikan angka pengangguran.

Wirausaha (*entrepreneurship*) merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran. Selain dapat meningkatkan segi ekonomi dari pemilik wirausaha, kegiatan wirausaha dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Upaya mengembangkan wirausaha dapat mendukung program pemerintah untuk menekan tingkat pengangguran. Wirausaha dapat dikategorikan menjadi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Besar. Dapat dilihat pada Tabel I.1 terdapat jumlah usaha di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel I.1 Jumlah Usaha di Kabupaten Bandung Barat

Jenis Industri	2014		2015	
	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)
Kecil	73	565	80	619
Menengah	30	1018	80	3573
Besar	24	6948	32	5774

(Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung Barat)

Berdasarkan Tabel I.1 didapatkan data jumlah UKM di Kabupaten Bandung Barat yang tinggi sehingga dapat membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. UKM dapat dikembangkan di berbagai bidang, seperti beternak, berdagang, dan usaha jasa pengiriman paket. Beternak merupakan salah satu usaha yang mudah dikembangkan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Hasil ternak dapat meningkatkan kebutuhan protein yang berasal dari hewan. Pada saat ini konsumsi masyarakat Indonesia terhadap daging dan telur adalah sebesar 5,19 kg/kapita/tahun dan 6,36 kg/kapita/tahun. Angka ini masih jauh dibawah konsumsi negara negara tetangga seperti Filipina (8 kg/kapita/tahun), Thailand (16 kg/kapita/tahun), Singapura (28 kg/kapita/tahun) dan Malaysia (36 kg/kapita/tahun). Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia paling banyak berasal dari ayam ras, ayam buras, itik, sapi, kerbau, dan kambing/domba (Wuryadi, 2011). Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia paling banyak berasal dari ayam ras, ayam buras, itik, sapi, kerbau, dan kambing/domba (Slamet, 2012). Perlu dilakukan penganeka ragam bahan pangan sumber protein. Salah satu usaha berternak yang mudah dikembangkan dan memiliki gizi yang tinggi yaitu budidaya burung puyuh, karena puyuh semakin diminati oleh masyarakat luas. Sebagian masyarakat pedesaan mengenal puyuh sebagai burung yang banyak bertebaran di persawahan. Burung kecil yang enggan terbang ini sering diburu oleh masyarakat untuk tambahan protein hewani yang murah. Berbeda dengan masyarakat di pedesaan, masyarakat perkotaan jarang mengenal burung puyuh, kebanyakan dari masyarakat perkotaan hanya mengenal telur burung puyuh yang dijual sebagai cemilan atau untuk campuran susu.

Burung puyuh merupakan salah satu unggas yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan. Telur dan daging burung puyuh semakin dikenal dan dibutuhkan sebagai salah satu sumber protein hewani yang cukup tinggi. Kini usaha budidaya burung puyuh semakin digemari oleh masyarakat karena perkembangbiakkan burung puyuh yang cepat untuk menghasilkan telur, yaitu ketika burung puyuh umur 40 hari sudah dapat menghasilkan telur. Selain perkembangbiakkan burung puyuh yang cepat, pemeliharaan burung puyuh pun mudah dilakukan, seperti pemberian vaksin, pemberian pakan dan minum, dan membersihkan kotoran. Kandungan gizi daging dan telur burung puyuh cukup tinggi, bahkan sebanding dengan daging dan telur ayam, itik, dan unggas lainnya. Masyarakat menggemari daging dan telur burung puyuh karena memiliki rasa yang lezat dan mudah untuk diolah menjadi berbagai jenis masakan.

Kabupaten Bandung Barat saat ini memiliki lahan sawah yang cukup luas, bahkan ada lahan pesawahan yang tidak dimanfaatkan. Desa Rajamandala Kulon merupakan salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki lahan pesawahan namun tidak dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Lahan tersebut dapat digunakan untuk pengembangan budidaya burung puyuh agar lahan lebih bermanfaat dan akan menambah penghasilan untuk pemilik lahan. Kandang merupakan faktor penting untuk menentukan produktifitas burung puyuh. Kenyamanan kandang diperlukan agar burung puyuh dapat beraktivitas dengan tenang tanpa adanya tekanan kepadatan burung puyuh yang berakibat terjadinya perebutan kebutuhan hidup seperti pakan minum. Tinggi bangunan kandang sebaiknya tidak kurang dari 5,5 meter. Semakin tinggi bangunan akan semakin baik karena ruang untuk udara tersedia lebih banyak sehingga ruang didalamnya tidak pengap. Lebar bangunan tidak lebih dari 7 meter dan kemiringan atap 45°. Hasil budidaya burung puyuh dapat dijual berupa telur untuk dikonsumsi, telur untuk indukan, daging burung puyuh mentah, maupun hasil olahan berbahan dasar daging dan telur burung puyuh. (Wahyuni, 2014)

Studi analisis kelayakan dilakukan untuk menentukan apakah wirausaha berternak burung puyuh layak untuk dijalankan jika dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, aspek legalitas, dan aspek finansial. Dalam analisis aspek pasar, akan diukur seberapa besar jumlah burung puyuh petelur konsumsi yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan pasar dan burung puyuh indukan telur untuk mengurangi jumlah pembelian telur untuk diteteaskan, selain itu daging burung puyuh yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam aspek teknis, akan ditentukan lokasi penempatan ternak burung puyuh, kebutuhan peralatan, dan kebutuhan sumber daya manusia. Dalam aspek legalitas, akan ditentukan perizinan pembukaan lahan untuk berternak kepada Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), apabila berkembang akan ditindaklanjuti untuk pembentukan badan hukum. Dalam aspek lingkungan dapat dilakukan pemanfaatan limbah berupa kotoran burung puyuh menjadi pakan ikan lele. Dalam aspek finansial, indikator yang digunakan adalah *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PBP)*, dan *Interest Rate Ratio (IRR)*. Analisis kelayakan yang ditinjau berdasarkan keempat aspek tersebut untuk memberikan informasi yang dapat membantu Kepala Desa Rajamandala Kulon dalam mempertimbangkan keputusan untuk memperluas wirausaha budidaya burung puyuh.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Studi Kelayakan Proyek

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisa layak atau tidak layak suatu bisnis yang dibangun, tetapi juga pada saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Umar, 2005).

1. Aspek Pasar

Pengkajian aspek pasar penting dilakukan karena tidak ada proyek bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang/jasa yang dihasilkan proyek tersebut. Aspek pasar bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan *market share* (Umar, 2005).

Pemasaran meliputi keseluruhan system yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli atau pelanggan, baik yang actual maupun yang potensial (Umar, 2005). Terdapat tiga aspek yang perlu ditinjau dalam meninjau aspek pasar, yaitu:

a. Pasar potensial

Pasar potensial merupakan sekumpulan konsumen yang memiliki tingkat keinginan tertentu terhadap penawaran pasar seperti barang atau jasa.

b. Pasar tersedia

Pasar tersedia merupakan sekumpulan konsumen yang memiliki keinginan, penghasilan, serta akses pada penawaran tertentu. Selain itu, konsumen memiliki kemampuan untuk membeli suatu barang atau jasa.

c. Pasar sasaran

Pasar sasaran merupakan kelompok spesifik dari sekumpulan pelanggan potensial yang dapat dijadikan sebagai sasaran dalam penawaran barang atau jasa.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun.

Berdasarkan analisa ini di dapat pula rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksplorasinya (Muhammad Suwarsono dan Husnan Suad, 2005)

3. Aspek Lingkungan

Analisis kelayakan mengenai aspek lingkungan harus diamati. Hasil analisis lingkungan dapat mempengaruhi lingkungan masyarakat atau lingkungan ekologi lokasi yang akan dilakukan studi kelayakan. Perubahan lingkungan yang ditimbulkan dari adanya aktifitas bisnis atau kegiatan yang dilakukan dapat berupa perubahan gaya hidup masyarakat.

4. Aspek Finansial

Analisis aspek finansial bertujuan untuk menentukan rencana investasi dengan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti biaya modal, ketersediaan dana, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus (Umar, 2005).

a. Kebutuhan dana untuk aktiva tetap

Aktiva tetap diperlukan untuk investasi, bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

- I. Aktiva tetap berwujud : tanah dan pengembangan lokasi, bangunan dan perlengkapannya, aktiva tetap lainnya
- II. Aktiva tetap tak berwujud : biaya-biaya pendahuluan seperti penyiapan pembuatan laporan studi kelayakan, survey pasar, dan sebagainya.

b. Kebutuhan dana untuk aktiva lancar (modal kerja)

Istilah modal kerja bisa diartikan sebagai modal kerja brutto atau modal kerja netto. Modal kerja bruto menunjukkan semua investasi yang diperlukan untuk aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat-surat

berharga (jika ada), piutang, persediaan dan lain-lain. Modal kerja netto merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Dimaksudkan dengan aktiva lancar yang untuk berubah menjadi kas memerlukan waktu yang pendek, kurang dari satu tahun, atau satu siklus produksi (Muhammad Suwarsono dan Husnan Suad, 2005).

I. Sumber dana

Sejumlah dana diketahui maka yang harus ditentukan untuk untuk tahap selanjutnya adalah dalam bentuk apa dana tersebut didapat, jelas, dan akan dipilih adalah sumber dana yang memiliki biaya paling rendah dan tidak menimbulkan masalah bagi perusahaan yang meresponsorinya (Moh Benny dan Alexandria, 2009)

II. *Net Present Value*(NPV)

Metode NPV yaitu menghitung selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun terminal *cash flow*) di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang ditentukan nilai tingkat bunga yang di anggap relevan (Moh Benny dan Alexandria, 2009).

III. *Internal Rate Of Return* (IRR)

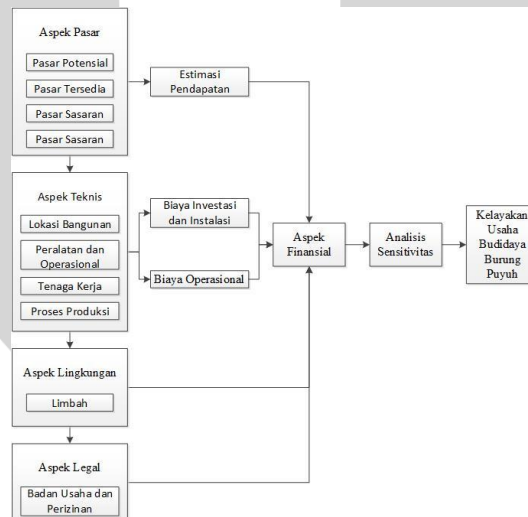
Internal rate of return (IRR) adalah *The discount rate that equals the NPV of an investment opportunity with \$0 (because the present value of cash inflows equals the initial investment) ; it is the rate of return that the firm will earn if it invests in the project and receive the given cash inflows.* (Lawrance J. Gitman dan Zutter, 2012)

IV. *Payback Period* (PBP)

Metode *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara *initial cost investment* dengan *cash inflow* -nya yang hasilnya merupakan satuan waktu. Selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan dengan *maximum payback period* yang dapat diterima (Umar, 2005).

2.2 Metodologi

Budidaya burung puyuh merupakan wirausaha yang baru dijalankan oleh masyarakat di Kabupaten Bandung Barat. Dalam usaha budidaya burung puyuh yang dijalankan di Desa Rajamandala Kulon, akan dilakukan analisis kelayakan usaha terutama produk telur burung puyuh konsumsi dan daging burung puyuh. Model konseptual metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2 Model Konseptual Konseptual

Gambar 2 memperlihatkan bahwa analisis kelayakan yang akan dilakukan meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, aspek legal, dan aspek finansial. Hasil kajian dan analisis dari kelima aspek didapatkan apakah budidaya burung puyuh layak dilakukan atau tidak.

3. Pembahasan

3.1 Aspek Pasar

Penentuan pasar potensial, pasar tersedia, pasar sasaran, dan perhitungan jumlah *demand* sebagai berikut.

- Pasar potensial, berdasarkan hasil perhitungan kuesioner sebanyak 189 responden (94,5%) tertarik dengan telur burung puyuh.
- Pasar tersedia, berdasarkan hasil perhitungan kuesioner sebanyak 155 responden (77,5%) minat membeli telur burung puyuh.

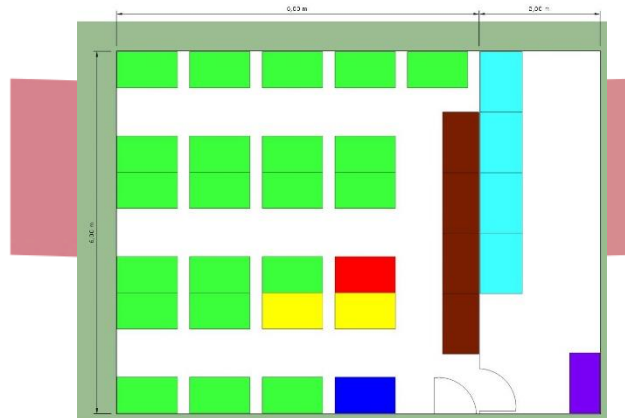
- c. Pasar sasaran, UKM IQF menentukan besar pasar sasaran sebesar 7,69% dari akumulasi jumlah pasar tersedia.
- d. Jumlah *demand*, berdasarkan pasar potensial, pasar tersedia, dan pasar sasaran didapatkan jumlah *demand* pada tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan Jumlah *Demand* per Tahun

Populasi	Pasar Potensial	Pasar Tersedia	Pasar Sasaran	Jumlah
15.873	94,5%	77,5%	7,69%	10.728
Target Pasar	15.000	11.625	894	

3.2 Aspek Teknis

Perancangan *layout* bangunan kandang burung puyuh berdasarkan peta hubungan kegiatan atau *Activity Relationship Chart* (ARC). Perancangan *layout* dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3 *Layout* Bangunan Kandang Burung Puyuh

3.3 Aspek Lingkungan

Perkembangan budidaya burung puyuh di UKM IQF akan semakin banyak jumlah burung puyuh dari hasil penetasan, berdampak pada meningkatnya jumlah limbah kotoran burung puyuh dan cangkang telur saat penetasan. Sehingga perlu dikembangkan kolam ikan lele agar dapat meningkatkan pemanfaatan limbah dari burung puyuh. Perkembangbiakkan ikan lele memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan penghasilan ekonomi pengelola.

3.4 Aspek Legal

UKM IQF telah memiliki surat izin usaha mikro yang didapat dari pemerintah Kabupaten Bandung Barat, namun belum memiliki badan hukum. Aspek legal mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi untuk menjalankan usaha. Dalam perkembangan budidaya burung puyuh, UKM IQF sedang dalam proses mendapatkan badan hukum koperasi.

3.5 Aspek Finansial

I. *Net Present Value* (NPV)

Hasil perhitungan berdasarkan aspek finansial, budidaya burung puyuh selama 5 tahun kedepan (2018-2022) didapat NPV sebesar Rp 68.460.286.

II. *Internal Rate Of Return* (IRR)

Budidaya burung puyuh akan menghasilkan IRR sebesar 31,86%, dapat dikatakan bahwa budidaya burung puyuh memiliki IRR lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank yaitu 12%

III. *Payback Period* (PBP)

Pelaksanaan budidaya burung puyuh pengembalian modal selama 3,866 tahun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan studi kelayakan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Aspek pasar yang dilakukan setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 200 responden di Desa Rajamandala Kulon diperoleh hasil, untuk pasar potensial sebanyak 94,5 %, untuk Pasar tersedia sebesar 77,5%, dan untuk pasar sasaran adalah sebanyak 7,69%. Sehingga aspek pasar pada budidaya burung puyuh dikatakan layak untuk dijalankan.
2. Dari aspek teknis dengan kapasitas telur yang dihasilkan yaitu 13.627 butir/tahun dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perhitungan perkiraan permintaan pasar. Selain itu kandang dan peralatan yang dibutuhkan juga telah tersedia dipasaran sehingga budidaya puyuh dikatakan layak untuk dijalankan.

3. Dari aspek lingkungan limbah dari budidaya burung puyuh dapat dimanfaatkan kembali oleh pembudidaya.
4. Hasil perolehan berdasarkan perhitungan keuangan, kriteria kelayakan implementasi pembangunan biogas berbahan baku limbah mendong didapatkan hasil nilai NPV Rp 68.460.286, nilai IRR 31,86% , dan nilai *payback periode* 3,866 tahun. Sehingga dapat disimpulkan budidaya burung puyuh layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lawrence J. Gitman dan Zutter. (2012). *Principles Managerial Finance*. Newyork: Pearson.
- [2] Moh Benny dan Alexandria. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Muhammad Suwarsono dan Husnan Suad. (2005). *Studi Ke;ayakan Proyek*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- [4] Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Wahyuni, S. (2014). *Prospek Cemerlang Berternak Puyuh*. Jakarta: Redaksi AgroMedia.

